

APLIKASI LISTENING PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI SEMESTER IV POLITEKNIK NEGERI BALI

Putu Dyah Hudiananingsih

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali
Kampus Bukit Jimbaran, Bali. Telp + 62 361 701981 ext. 177
Kampus Bukit Jimbaran, Bali. Telp. +62 361 701981 ext.
E-mail: putu.dyah@yahoo.com

***ABSTRAC.** Some time it is difficult to attract the students' interest in learning English. One of the reasons why they are not interested in learning this language is because they are boring. To avoid this situation happen, the students are invited to work in multi media room. They are asked to listen to the tape and play asking and answering questions. By doing this kind of activity, it is hoped that the students will be eager enough to practice their English which have been learnt for long time. As it is said by Erlinda R. Boyle from Chinese University of Hong Kong in Forum Magazine Volume 31 Number 3 July 1993 page 36 as follow: "The ideal environment for improving in a second language is one where the target language is spoken and heard all the time". From what it is mentioned above, it is known that the best way to learn foreign language is: live where that language is spoken.. According to Jeremy Harmer (2001:229) the advantage of learning English through listening tape is : "taped material allow students to hear variety of different voices apart from just their own teacher's. It gives them opportunity to 'meet' a range of different characters". This means that it is much better when we ask our students listen to the tape repeatedly, so they will be familiar with different character of voice. This influence their ability in comprehending what the people said.*

***KEYWORDS:** target language, listening practice, improving, advantage, tape material*

PENDAHULUAN.

Bahasa Asing terkadang sulit untuk dipelajari dan dipahami bagi sebagian orang, termasuk pula dalam mempelajari Bahasa Inggris. Sehingga hal ini membuat sebagian dari mereka enggan untuk mempelajarinya..

Hal yang sama terjadi pula pada mahasiswa semester IV di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Mereka merasa bosan dan jenuh setelah sekian semester mengikuti mata kuliah bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari tingkah laku mereka di kelas, dimana ketika mereka ditanya dalam bahasa inggris, mereka hanya diam. Banyak diantara mereka masih merasa takut ketika harus mengutarakan pendapat dengan mempergunakan bahasa tersebut, hanya sebagian kecil saja yang merasa senang dan nyaman mempergunakan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari.

Mengetahui hal seperti itu, penulis merasa terpenggil untuk mencari metode pembelajaran lain yang lebih menarik agar mereka tidak bosan dan jenuh dalam mempelajari bahasa ini. Dengan demikian mereka akan lebih berani mengungkapkan pendapat mereka

dengan mempergunakan bahasa Inggris tersebut, tanpa adanya rasa ketakutan dalam diri mereka.

Salah satu cara yang penulis terapkan adalah dengan mengajak mereka belajar di ruang multi media dengan mendengarkan kaset yang berisikan percakapan ataupun naskah ceritera yang dibawakan oleh penutur asli bahasa Inggris. Diharapkan dengan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan *listening* ini, maka apa yang menjadi momok bagi mereka, yaitu ketakutan akan melakukan kesalahan dalam mempergunakan bahasa Inggris, akan hilang sehingga mereka merasa nyaman untuk mempergunakan bahasa ini.

Seperti apa yang disampaikan oleh Erlinda R. Boyle dari Chinese University of Hong Kong dalam majalah Forum (1993: 36) adalah sebagai berikut: “*The ideal environment for improving in a second language is one where the target language is spoken and heard all the time*”. Jadi hal yang terbaik yang harus dilakukan oleh seseorang yang ingin belajar bahasa asing adalah berada di daerah dimana bahasa itu dipergunakan, jadi dia bisa secara langsung mendengarkan dan mempratikkan bahasa asing tersebut setiap saat. Berdasarkan pada apa yang diutarakan di atas, maka penulis mengajak para mahasiswa dalam kegiatan *listening* dalam proses pembelajaran, karena hal ini penulis anggap sebagai salah satu cara yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi para mahasiswa dalam belajar bahasa inggris.

Menurut Jeremy Harmer dalam bukunya yang berjudul *The Practice of English Language Teaching* (2001: 229) mengemukakan tentang keuntungan belajar *listening* melalui tape adalah sebagai berikut: “*taped material allow students to hear variety of different voices apart from just their own teacher’s. It gives them opportunity to ‘meet’ a range of different characters,.....*” Dari apa yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa: belajar bahasa dengan mendengarkan *tape* akan memungkinkan para mahasiswa untuk mendengarkan berbagai macam suara yang berbeda dengan guru mereka. Hal ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengenal berbagai macam karakter suara, sehingga para mahasiswa dapat membandingkan semua suara yang didengarnya, dan pada saatnya nanti mereka akan mudah menangkap apa yang dimaksud oleh penutur bahasa tersebut dan meresponnya dengan tepat.

Dari apa yang disampaikan di atas dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana minat para mahasiswa semester IV di Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali dalam mengikuti mata kuliah bahasa Inggris, setelah mereka diajak untuk mengikuti aktivitas *listening*?

Penelitian diadakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana minat para mahasiswa semester IV di Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali dalam mengikuti mata kuliah bahasa Inggris setelah diajak untuk mengikuti aktivitas *listening* tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Ndraha (1985:61) data kualitatif adalah “Data yang pada umumnya sukar diukur atau menunjukkan kualitas tertentu”. Penggunaan data kualitatif dalam penelitian ini misalnya berhubungan erat dengan minat mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah bahasa Inggris.

Sedangkan sumber data yang dipergunakan adalah bersumber pada data primer. Menurut Ndraha (1985:60) data primer adalah: “data yang langsung berkaitan dengan data research”. Dalam penelitian ini penulis mempergunakan mahasiswa yang penulis ajar, yaitu sebanyak tiga kelas di Jurusan Akuntansi Politeknik negeri Bali.

Dalam pengambilan data, penulis mempergunakan metode observasi. Yang dimaksud dengan metode observasi menurut Hadi (1981:136) adalah sebagai berikut: “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidik”. Jadi observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat para mahasiswa melakukan kegiatan *listening*, dimana semua kegiatan dilakukan oleh para mahasiswa, penulis hanya sebatas mengamati dan mencatat.

Para mahasiswa diamati selama melakukan kegiatan *listening* kemudian dilihat hasil yang dicapai apakah ada peningkatan dalam kemampuan akademik.

PEMBAHASAN

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan listening adalah:

1. Materi.

Materi dari kaset penutur asli bahasa Inggris yang sering penulis pergunakan materi dari BBC yang berbentuk kaset biasa. bukan video. Hal ini penulis lakukan agar para mahasiswa yang melakukan kegiatan *listening* bisa berkonsentrasi tanpa terganggu dengan melihat gambar. Dengan demikian mahasiswa bisa mendengarkan secara seksama apa yang diucapkan oleh penutur asli dari bahasa Inggris ini.

2. Tape recorder.

Tape recorder dipakai baik untuk memperdengarkan atau memutar isi kaset maupun untuk merekam pembicaraan para mahasiswa selama mereka mengadakan Tanya-Jawab,

dengan demikian para mahasiswa bisa mendengarkan kembali semua pembicaraan yang telah mereka lakukan, sehingga mahasiswa bisa menilaia diri mereka sendiri, bagaimana bahasa yang mereka gunakan. Apakah mereka sudah mempergunakan grammar dengan benar? Apakah pengucapan yang mereka sudah tepat? Atau mereka bisa mendengarkan kembali kesalahan-kesalahan yang telah mereka perbuat.

3. *Leader.*

Leader dipilih dari mahasiswa sendiri, yang mempunyai tugas untuk memandu permainan yang akan diadakan diantara para mahasiswa.

4. *Time keeper.*

Time keeper juga dipilih dari mahasiswa, yang bertugas untuk melihat waktu atau memberi aba-aba ketika permainan berlangsung.

Contoh percakapan yang diambil dari BBC.

Daniela: Hello!

John: Hi!

Daniela: Do you know which channel to go through?

John: No. Let's ask a customs officer.

Daniela: Excuse me. Could you tell me which channel to go through?

Officer: If you've got anything to declare you go through the red channel; if you haven't got anything to declare you go through the green channel.

Daniela: How do I know if I have anything to declare?

Officer: Are staying in Britain for more than six months?

Daniela: No.

Officer: Well, the amount of goods you can bring in without paying duty depends on where you bought them. You can have two hundred cigarettes, one litre of spirits, two litres of wine and presents worth twenty-eight pounds if you bought them in duty-free shop or on the plane, or in a country not in the EEC. If you bought them in an EEC country you can have three hundred cigarettes, one and a half litres of spirits four litres of wine and presents worth a hundred and twenty pounds.

John: Right. I have one and a half litres of brandy and three litres of wine that I bought in Italy. I don't have any presents. That means I don't have anything to declare.

Officer: That's right. You can go through the green channel.

Daniela: I've only got two hundred cigarettes and a litre of whisky that I bought on the plane, but I've got a camera that I bought in Italy that cost two hundred pounds. It a present for a friend of my father's.

Officer: Then you must go through the red channel.

Daniela: Thank you. (to Jhon) Shall we meet at the airport shop?

Jhon: Sure.

Daniela menuju lorong merah.

Officer: Have you got any spirits, wine, or tobacco in excess of the duty free allowance?

Daniela: No I've only got this bottle of whisky and this cigarettes.

Officer: That's all right. Have you any presents that you intend to leave in Britain?

Daniela: Yes, I've got this camera. It cost two hundred pounds. I bought in Italy.

Officer: Have you got a receipt for the camera?

Daniel: Yes. Here it is.

Officer: Thank you. If you wait a minute, I will tell you how much duty you have to pay on it.

Daniela: Thank you.

Tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dalam aplikasi listening pembelajaran Bahasa Inggris adalah:

1. Hal yang harus dilakukan pertama kali bagi pengajar adalah membagi mahasiswa menjadi dua kelompok setelah dipilih dua orang sebagai *leader* dan sebagai *time keeper*. Agar terlihat adil kelompok dibagi berdasarkan nomor absen. Mahasiswa yang mempunyai no absen ganjil akan bergabung dengan mahasiswa yang mempunyai nomor absen ganjil. Sedangkan mahasiswa dengan nomor absen genap akan bergabung dengan mahasiswa yang memiliki nomor absen genap.
2. Setelah terbentuk grup menjadi dua, para mahasiswa diberitahu untuk mempersiapkan kertas dan pensil untuk mencatat hal-hal yang diperlukan.
3. Ketika mereka telah siap, kegiatan *listening* dimulai dan mahasiswa mendengarkan dengan seksama semua isi kaset yang diputar. Bila dalam satu putaran mahasiswa belum bisa menangkap isi dari materi yang disampaikan, maka pengajar bisa mengulang sampai tiga kali putaran. Dalam hal ini kaset tidak boleh terlalu sering diputar, karena kalau hal itu dilakukan terlalu sering, dikhawatirkan keseriusan para mahasiswa dalam mendengarkan akan terganggu.
4. Pada tahap keempat pengajar hanya bertindak sebagai *observer* saja, dan memberitahu kepada mahasiswa bahwa permainan Tanya-jawab segera dimulai dengan dipandu oleh *leader*, dan *time keeper* akan melihat waktu serta member aba-aba. Pada tahap ini juga alat

perekam sudah mulai dimainkan. Masing-masing grup akan mengajukan pertanyaan secara bergantian. Bila mereka bisa mengajukan pertanyaan dengan benar ataupun dijawab dengan benar, maka nilai yang mereka peroleh masing-masing 10. Bila mereka tidak bisa mengajukan pertanyaan ataupun tidak bisa dijawab dengan benar, maka nilai yang mereka peroleh 0. Lama permainan Tanya jawab dilakukan sesuai dengan kemampuan dari mahasiswa itu sendiri.

5. Setelah tahap ke empat selesai, *leader* bersama *time keeper* akan menghitung nilai dari masing-masing grup, dan menentukan pemenangnya. Kalau memungkinkan memberi hadiah kepada grup yang menang, agar mereka termotivasi bila dilakukan permainan yang sama pada kesempatan berikutnya.
6. Setelah pemenang ditentukan maka pengajar mengambil kelas. Kaset diputar sekali lagi, begitu pula hasil rekaman dari aktifitas tanya-jawab mahasiswa. Para mahasiswa diminta kembali untuk mendengarkan.
7. Tahap yang terakhir adalah tahap diskusi. Pengajar dan mahasiswa akan berdiskusi bersama membicarakan kelangsungan dari permainan tadi, serta memberi masukan kepada mahasiswa yang berbuat salah serta memberi komentar dari semua yang telah dilakukan oleh para mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari aktivitas yang telah dilakukan di atas maka peneliti dapat mengamati dan menarik simpulan bahwa minat para mahasiswa semester IV di Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali dalam mengikuti mata kuliah bahasa Inggris, setelah mereka diajak untuk mengikuti aktivitas *listening* sangat baik. Hal ini terbukti dengan nilai dari masing-masing grup tinggi, yaitu dari ke tiga kelas yang diamati berkisar antara nilai 95 dan 100. Masing-masing grup berusaha untuk mengejar nilai lawan sehingga selisih antara ke dua grup sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Inggris para mahasiswa semester IV Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali sangat baik setelah mereka diajak untuk mengikuti aktivitas *listening*.

Hal yang dapat disarankan dari simpulan ini adalah sebagai berikut: para mahasiswa sebaiknya diajak dalam kegiatan *listening* sesering mungkin sehingga tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri bisa tercapai dengan maksimal. Selain itu pengajar bahasa Inggris bisa menilai:

1. *Listening*.

Pengajar bisa menilai seberapa tepatnya kemampuan *listening* para mahasiswa dengan melihat kemampuan mereka membuat pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman mereka.

2. *Pronunciation.*

Kemampuan mahasiswa dalam mengucapkan kata-kata dapat dilihat ketika mereka mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. *Grammar.*

Ketika para mahasiswa berbicara, pengajar bisa mengecek *grammar* yang mereka gunakan.

4. Selain hal tersebut di atas hal-hal yang juga bisa dinilai adalah: keberanian berbicara, kerjasama dalam grup, dan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, M.& MC Govern, J. (1982). *The classroom Video Project*. London, England. British Council.
- Allan, M. (1985). *Teaching English With Video*. Harlow, England Long Man.
- Brown, H. (1984). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Engle Wood Cliffs, NJ: Prentice Hall Regents.
- Burns, A. (1999). *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. Cambridge University Press.
- Dulay, Heide., Burt, Marina., Krahsen, Stephen. (1982). *Language Two*. New York. Oxford University Press.
- Hadi, S. (1981). *Metodologi Research 2*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM.
- Harmer, Jeremy. (2005). *The Practice of English Language Teaching*. England. Longman.
- Krahsen, S. (1981). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Prentice Hall.
- Lambert, Sue. (1993). *Bahasa Inggris Praktis: Panduan ke Luar Negeri : What to Say When You Are Abroad*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ndraha, T. (1985). *Research Teori Metodologi Administrasi*. PT Bina Aksara.
- Nunan, D. (1989). *Understanding Language Classrooms*. Helmet Hempstead: Prentice Hall.
- Nunan, D. (1993). *Collaborative Language Learning and Teaching*. Melbourne: Cambridge University Press.
- Majalah FORUM. Volume 31. Number 3 July 1993.
- Morgan, J. and Rinvulcri, M. (2005). *Vocabulary: Resource Book for Teachers*. OUP.
- Richards, J. c. and Lockhart, C. (1994). *Reflective Teaching in Second Language Classrooms*. New York: Cambridge University Press.
- Rogers, C. and Frelberg, H.J. (1994). *Freedom to Learn*. Prentice Hall.
- Scriner, J. (2005). *Learning Teaching*. Macmillan.
- Swan, M. and Smith, B. (2001). *Learner English: A Teacher's Guide to Interference and Other Problems*. CUP.
- Underhill, A. (2005). *Sound Foundation*. Macmillan Education.
- Wallace, A. (1998). *Action Research for Language Teachers*. Cambridge University Press.
- Wallace, M. (1990). *Training Foreign Language Teachers: A Reflective Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wright, T. (1987). *Roles of Teachers and Learners*, Oxford: Oxford University Press.